
Implementasi Media Audiovisual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Resmi pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Kota Sorong

Aswad Muhdar¹, Jondeway Andi Hasan², Moh Saleh Refra³, Ana Lestari⁴, Niny Jeni Maipau⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Sorong

E-mail: aswadmuhdar@gmail.com¹, jondeway18@gmail.com², mohsalehrefra@gmail.com³

Article History:

Received: 07 Januari 2024

Revised: 29 Januari 2024

Accepted: 05 Februari 2024

Keywords: *Audiovisual, Writing Official Letter*

Abstract: *The activity aimed to describe the effectiveness level of audiovisual media in improving the ability of learning to write official letter at V grade elementary school student in Muhammadiyah Sorong City. This activity was experimental research posttest only control group design type. The total population in this research was 151 people using total sampling. Sample in this activity was clustered on two cluster, V_A grade SDN Muhammadiyah 1 Sorong City students as many as 32 students as experimental class (X) and V_B grade SDN Muhammadiyah 2 Sorong city students as many as 28 students as control class (Y). Technique of collecting data was done by giving test to each cluster, experimental class and control class. The obtained data were analyzed using statistic descriptive technique and analysis experimental technique t-test third design type. This result of this activity showed that calculation of coefficient comparison of average score students ability in learning to write official letter between experimental class (X) and control class (Y) was obtained as much as 1,82 higher that t-table in significant level of 95% that was $t.s._{0,95} = 1,70$, then alternative hypothesis (H_1) accepted. Thus, using audiovisual media was effectively applied in learning to write official letter at V grade elementary school student in Muhammadiyah sorong city. Based on this result, the researcher suggested using audiovisual media in learning to write official letter at V grade elementary school student in Muhammadiyah Sorong city. Because audiovisual media developing student's creativity and imagination, especially in using idea, developing and organizing systematically complete and solid essay. This was applied with the aim of the students can improve their ability to write official letter.*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa khususnya di SD yang dianggap sebagai langkah awal, karena sangat bermanfaat bagi pengembangan diri siswa. Keterampilan menulis merupakan bagian yang memerlukan keterampilan khusus yang sangat kompleks, mulai dari meneliti kata sampai pada penyusunan tulisan secara utuh. Selain itu, kemampuan yang perlu dimiliki seorang pelajar yaitu menguasai EYD, kata dan kalimat. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Morsey (Tarigan, 1992) bahwa menulis dipergunakan oleh orang-orang terpelajar untuk mencatat/ merekam, meyakinkan, melaporkan/memberitahukan dan mempengaruhi.

Aspek membaca dan menyimak termasuk kegiatan reseptif yang menerima secara terbuka apa yang disampaikan kepada penulis atau pembaca, sedangkan keterampilan menulis dan membaca termasuk kegiatan produktif yang memproduksi tulisan dan wacana yang dapat dipahami atau dimengerti oleh orang lain.

Diantara dua pengklasifikasikan bahasa di atas, yang menjadi kajian penelitian ini adalah aspek produktif. Khususnya pada keterampilan menulis yaitu kemampuan menulis surat resmi siswa kelas V SD Muhammadiyah di Kota Sorong.

Dari uraian di atas menyebutkan tentang berbagai jenis surat yang salah satunya adalah surat resmi. Surat resmi adalah surat yang dibuat oleh suatu organisasi atau instansi, baik organisasi atau instansi swasta maupun pemerintah (Sumpriana, 1994). Sementara menurut definisi yang lain, surat resmi adalah surat yang isinya menyangkut segi-segi kedinasan, baik yang dibuat instansi, organisasi, maupun perseorangan.

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa surat resmi adalah surat yang berdasarkan segi kedinasan berupa organisasi atau instansi yang dibuat dengan memperhatikan kode etik surat itu sendiri.

Dalam suatu proses belajar mengajar, unsur media pembelajaran sangat penting. Pembelajaran tanpa menggunakan alat peraga dikenal juga sebagai bentuk pembelajaran tradisional dan yang paling umum digunakan adalah metode ceramah. Penggunaan metode ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia bersifat verbal karena dosen menyampaikan informasi hanya dalam bentuk lisan atau biasa disertai dengan penulisan di papan tulis (Hamalik, 1994). Levie dan Lentz (dalam Azhar, 2000) mengemukakan bahwa ada empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual, yaitu:

1. fungsi atensi,
2. fungsi afektif,
3. fungsi kognitif, dan
4. fungsi kompensatoris.

Fungsi atensi media visual yaitu menarik dan mengarahkan perhatian mahasiswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Fungsi afektif media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan mahasiswa ketika belajar (membaca) teks yang bergerak (film). Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan pendidikan yang mengungkapkan bahwa lambang audiovisual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam audiovisual. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu mahasiswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Kemp dan Dayton (Azhar, 2000) membedakan fungsi media pembelajaran atas tiga fungsi utama, yaitu: 1) memotivasi minat atau tindakan, 2) menyajikan informasi, dan 3) memberi instruksi. Sudjana dan Rivai (1992) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mahasiswa, yakni:

1. Media pembelajaran akan lebih menarik perhatian sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh mahasiswa dan memungkinkan mahasiswa menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
3. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh dosen sehingga mahasiswa tidak bosan dan dosen tidak kehabisan tenaga, apalagi jika dosen mengajar pada setiap jam pelajaran;
4. Mahasiswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab ia bukan hanya mendengarkan uraian dosen, melainkan juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Selanjutnya, *Encyclopedia of Education Research* (Hamalik, 1994: 15) merinci manfaat media pendidikan sebagai berikut:

1. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir;
2. memperbesar perhatian mahasiswa;
3. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar sehingga membuat mahasiswa menguasai pembelajaran secara lebih mantap;
4. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan mahasiswa;
5. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa,
6. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu, terutama melalui media audiovisual;
7. Menumbuhkan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

METODE

Kegiatan ini merupakan penelitian kuantitatif karena menguji dua kelompok yaitu satu kelompok yang dikenai perlakuan dan satunya tidak dikenai perlakuan. Perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis surat resmi pada siswa kelas V salah satu SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong, yaitu siswa kelas V_A SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong. Satu kelas lainnya tanpa perlakuan dalam pembelajaran menulis surat resmi, yaitu di kelas V_B SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong yang juga termasuk dalam salah satu SD Muhammadiyah Wilayah Kota Sorong. Lokasi kegiatan ini adalah SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong yang dijadikan sampel penelitian, yaitu SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong dan SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian hasil analisis data berikut bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan media audiovisual dalam pembelajaran menulis surat resmi pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Kota Sorong dan untuk mengungkapkan keefektifan penerapan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis surat resmi pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Kota sorong.



Gambar 1. Suasana Kelas

Analisis Data kemampuan Siswa Menulis Surat Resmi Menggunakan Media Audiovisual pada Kelas Eksperimen (X)

1. Pretes

Jumlah Nilai Hasil (*Pre-test*) Kemampuan Siswa Menulis Surat Resmi Kelas Eksperimen ($\sum X$) secara Keseluruhan

Table 1. Nilai Rata-Rata *Pre-Test*

No.	Nilai (X)	Frekuensi (N)	Jumlah Nilai $\sum X$
1.	6	10	60
2.	5	9	45
3.	4	10	40
4.	3	3	9
Jumlah		32	154
Rata-rata		4,81	

Dari tabel 1 diketahui bahwa nilai rata-rata hasil (*pre-test*) kemampuan siswa menulis surat resmi kelas eksperimen adalah 4,81 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai kemampuan menulis surat resmi siswa ($\sum X$) dengan jumlah siswa sampel (N) atau ($\sum X / N = 154 / 32 = 4,81$).

2. Postes

Jumlah Nilai Hasil (*Post-test*) Kemampuan Siswa Menulis Surat Resmi Kelas Eksperimen ($\sum X$) secara Keseluruhan.

Table 2. Nilai Rata-Rata *Post-Test*

No.	Nilai (X)	Frekuensi (N)	Jumlah Nilai $\sum X$
1.	10	5	50
2.	9	9	81
3.	8	5	40

4.	7	10	70
5.	6	2	12
6.	5	1	5
Jumlah		32	258
Rata-rata		8,06	

Dari tabel 2 diketahui bahwa nilai rata-rata hasil (*post-test*) kemampuan siswa menulis surat resmi kelas eksperimen adalah 8,06 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai kemampuan menulis surat resmi siswa ($\sum X$) dengan jumlah siswa sampel (N) atau ($\sum X / N = 258 / 32 = 8,06$).

3. Klasifikasi Kelulusan Siswa Kelas Eksperimen (X)

Table 3. Klasifikasi Kelulusan Siswa Kelas Eksperimen

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Nilai 70 ke atas...	29	90,62
2.	Nilai di bawah 70...	3	9,38
Jumlah		32	100%

Dalam tabel dapat diketahui bahwa sampel yang memperoleh nilai 70 ke atas, sebanyak 29 orang, sedangkan sampel yang memperoleh nilai di bawah 70 sebanyak 3 orang. Dengan demikian, sampel yang mencapai ketuntasan belajar pada kompetensi dasar menulis surat resmi hasil dari *post-test* di kelas eksperimen sebanyak 29 orang (90,62%), sedangkan sampel yang dinyatakan tidak mencapai ketuntasan ada 3 orang (9,38%).



Gambar 2. Proses Mengerjakan *Post-Test*

Analisis Data kemampuan Siswa Menulis Surat Resmi Menggunakan Media audiovisual pada Kelas Kontrol (Y)

1. Pretes

Jumlah Nilai Hasil (*Pre-test*) Kemampuan Siswa Menulis Surat Resmi Kelas Kontrol ($\sum Y$) secara Keseluruhan

Table 4. Nilai Rata-Rata *Pre-Test*

No.	Nilai (X)	Frekuensi (N)	Jumlah Nilai $\sum Y$
1.	7	1	7
2.	6	9	54
3.	5	12	60
4.	4	6	24
Jumlah		28	145
Rata-rata		5,18	

Dari tabel 4 diketahui bahwa nilai rata-rata hasil (*pre-test*) kemampuan siswa menulis surat resmi kelas kontrol adalah 5,18 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai kemampuan menulis surat resmi siswa ($\sum Y$) dengan jumlah siswa sampel (N) atau ($\sum Y / N = 145 / 28 = 5,18$).

2. Postes

Jumlah Nilai Hasil (*Post-test*) Kemampuan Siswa Menulis Surat Resmi Kelas Kontrol ($\sum Y$) secara Keseluruhan.

Table 5. Nilai Rata-Rata *Post-Test*

No.	Nilai (X)	Frekuensi (N)	Jumlah Nilai $\sum Y$
1.	6	8	48
2.	5	10	50
3.	4	6	24
4.	3	4	12
Jumlah		28	134
Rata-rata		4,79	

Dari tabel 5 diketahui bahwa nilai rata-rata hasil (*post-test*) kemampuan siswa menulis surat resmi kelas kontrol adalah 4,79 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai kemampuan menulis surat resmi siswa ($\sum Y$) dengan jumlah siswa sampel (N) atau ($\sum Y / N = 134 / 28 = 4,79$).

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelompok, yaitu

kelompok/kelas eksperimen (kelompok/kelas yang menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran menulis surat resmi) dan kelompok/kelas kontrol (kelompok/kelas yang tidak menggunakan media audiovisual pembelajaran menulis surat resmi).

Kemampuan siswa di kelas kontrol dalam menulis surat resmi tidak menunjukkan hasil yang maksimal, ini disebabkan karena tidak adanya penggunaan teknik/metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, dalam hal ini proses pembelajaran dilakukan seperti halnya proses pembelajaran biasa (metode konvensional).

Zulkarnain (1994) menyebutkan implikasi media audiovisual dalam pembelajaran, yaitu: Penggunaan audiovisual dapat merangsang siswa atau perhatian siswa. Audiovisual yang dipilih dapat diadaptasikan secara tepat dan dapat membantu siswa memahami dan mengingat isi informasi bahan-bahan verbal yang menyertainya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini Media audiovisual dapat membantu siswa lebih kreatif dalam menulis surat resmi karena siswa dihadapkan langsung dengan media audiovisual untuk pengamatan secara langsung sehingga anak bisa cepat mencari ide atau gagasan untuk melahirkan sebuah kreativitas dalam menulis surat resmi. Metode *the real things media* dapat membantu siswa lebih kreatif dalam menulis karangan deskripsi karena siswa dihadapkan langsung dengan benda-benda nyata yang ada di lapangan atau dengan membawa narasumber atau benda-benda ke dalam sekolah untuk pengamatan secara langsung sehingga anak bisa cepat mencari ide atau gagasan untuk melahirkan sebuah kreativitas dalam menulis karangan deskripsi.

KESIMPULAN

Nilai rata-rata hasil *pre-test* kemampuan siswa menulis surat resmi yang tidak diberikan tindakan/treatment menggunakan media audiovisual (kelas kontrol) adalah 5,18. Pembelajaran siswa menulis surat resmi dengan menggunakan media audiovisual menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Nilai rata-rata hasil *pre-test* kemampuan siswa menulis surat resmi sebelum diberikan tindakan/treatment menggunakan media audiovisual adalah 4,81.

Nilai rata-rata hasil *post-test* kemampuan siswa menulis surat resmi yang diberikan tindakan/treatment menggunakan media audiovisual (kelas eksperimen) adalah 8,06, sedangkan nilai rata-rata hasil *post-test* kemampuan siswa menulis surat resmi yang tidak diberikan tindakan/treatment menggunakan media audiovisual (kelas kontrol) adalah 4,79. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil kemampuan siswa menulis surat resmi yang diberikan tindakan/treatment menggunakan media audiovisual (kelas eksperimen) lebih tinggi sekitar 3,27 poin daripada siswa yang tidak diberi treatment/tindakan (kelas kontrol). Dengan demikian, maka penggunaan media audiovisual efektif digunakan dalam pembelajaran menulis surat resmi siswa SD Muhammadiyah di Kota Sorong.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, M. (1990). *Dasar-dasar komposisi bahasa Indonesia*. Yayasan Asih Asah Asuh Malang.
- Alwi, H., Lapoliwa, H., & Darmowidjojo, S. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Ambo Enre, Fachruddin,. (1995). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, E. Z., Hadi, F., & Ali, L. (1991). *Seribu satu kesalahan berbahasa: bahan penyuluhan bahasa Indonesia*.

- Arikunto, S. (1998). Pendekatan Penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Fatmawati. 2004. "Kemampuan Menulis Surat Pribadi Bahasa Bugis Kelas VIII SMP Cangking Kabupaten Bulukumba". *Skripsi*. (tidak diterbitkan). Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hartati. 2006. Analisis Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dalam Surat Menyurat di Kantor Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. *Skripsi*. (tidak diterbitkan). Makassar: FBS Universitas Negeri Makassar.
- Munirah. 2005. Dasar Keterampilan Menulis. *Diklat*. Makassar: FKIP Unismuh.
- Nurgiantoro. B. 1995. *Penelitian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jogjakarta: BPFE.
- Poerwadarminta. W. J. S. 1983. *A B C Karang Mengarang*. Jogjakarta: U. P. Indonesia.
- Poerwadarminta. W. J. S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramlan. M. 1981. *Sintaksis*. Yogyakarta: U P. Karyono.
- Sasongko. 2004. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika.
- Soedjito. 2010. *Terampil Menulis Surat Resmi Bahasa Indonesia*. Edisi Pertama. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Soedjito dan Solehan. T. W. 2004. *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. Bandung: aremaja Rosdakarya.
- Suhendar dan Supinah. 1992. *MKDU Bahasa Indonesia*. Bandung: Penerbit Pionir Jaya.